

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dengan apa yang telah dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang penerapan model eksplisit instruksi dalam pembelajaran kawih di kelas V SD Kemala Bhayangkari Bandung, peneliti menarik kesimpulan tentang bagaimana penerapan model eksplisit instruksi dalam pembelajaran kawih dan hasil dari penerapan model eksplisit instruksi dalam pembelajaran kawih di kelas V SD Kemala Bhayangkari Bandung.

Tahapan latihan dan pembelajaran vokal kawih di kelas V SD Kemala Bhayangkari Bandung ini diawali dengan pemberian materi teori karawitan dan kawih kemudian dilanjutkan dengan pelatihan teknik vokal kawih kepada para siswa kelas V tersebut. Setelah para siswa mengetahui teori karawitan dan teknik vokal barulah peneliti melanjutkan pembelajaran ke tahap pelatihan lagu kawih tanah sunda. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar, hal ini terjadi dikarenakan kedisiplinan, kerjasama antara peneliti dan murid serta terstrukturannya tahapan-tahapan latihan dan pembelajaran yang mana dari mulai pemberian materi teori karawitan, serta alur latihan vokal yang diawali oleh pemanasan vokal atau *vocalizing* yang meliputi latihan sikap badan, pernafasan, artikulasi, penguasaan teknik intonasi atau ketepatan nada yang dikombinasikan dengan pernafasan, frasering dan ekspresi.

Pemilihan dan penyajian materi dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan dan mempertimbangkan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh para murid kelas V SD Kemala Bhayangkari Bandung. Hal ini dapat dilihat dari apa yang dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi segala permasalahan pembelajaran kawih di kelas V tersebut. Seperti penggunaan metode ceramah dan demonstrasi dalam mengatasi masalah ketidaktahuan akan pengetahuan mengenai vokal kawih. Metode yang dipakai guru seni budaya dalam pelatihan dan pembelajaran vokal di kelas V SD Kemala Bhayangkari Bandung ini yakni metode imitasi, metode demonstrasi, dan drill. Hal tersebut dilakukan agar para murid dapat cepat menguasai materi yang diajarkan oleh peneliti.

## 5.2. Saran

Dalam setiap proses latihan dan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran vokal kawih memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kelebihan dan kekurangan tersebut akan menjadi bahan evaluasi agar proses pembelajaran terus berkembang secara baik dikemudian hari. Peneliti menulis saran berdasarkan dari apa yang peneliti alami selama melakukan kegiatan penelitian di kelas V SD Kemala Bhayangkari Bandung. Saran penelitian tersebut peneliti deskripsikan dalam uraian berikut:

### 1. Guru seni dan budaya

Guru hendaknya memperhatikan perkembangan para anggota kelas V SD Kemala Bhayangkari Bandung pada saat kegiatan latihan, agar kemampuan siswa dapat terlihat dengan lebih baik. Pada saat proses kegiatan latihan harusnya selalu diterapkan *ice breaking* agar siswa tidak terlalu kaku dan tegang dalam pembelajaran. Selain itu, dalam proses latihan lagu harusnya guru memberikan kisi-kisi penjiwaan pada materi lagu tersebut sehingga para murid tidak terlalu bingung di awal untuk menentukan ekspresi.

### 2. siswa kelas V

Para siswa yang ada di kelas kelas V SD Kemala Bhayangkari Bandung hendaknya lebih disiplin dan fokus dalam jadwal latihan vokal disetiap pekan sehingga tidak harus bertanya kembali latihan atau tidaknya pada hari tersebut. Selain itu siswa harus lebih memperhatikan pemanasan sebelum bernyanyi pada saat latihan vokal dengan tujuan agar kualitas vokal siswa dapat berkembang.

### 3. SD Kemala Bhayangkari Bandung

Secara keseluruhan, sekolah sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam setiap kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di SD Kemala Bhayangkari Bandung ini. Namun disamping hal tersebut alangkah lebih baiknya lagi sekolah lebih memperhatikan lagi fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan latihan vokal ini. Misalnya sarana di sekolah selalu berpindah-pindah sehingga bisa mengganggu konsentrasi siswa dan pengajar atau pelatih untuk melakukan latihan vokal tersebut. Selain itu dengan memberikan pengertian kepada guru-guru tertentu yang sering melakukan komplek akan kebisingan saat proses pembelajaran, hal

tersebut bertujuan agar tidak mengganggu proses pembelajaran kesenian khususnya pembelajaran vokal *kawih*.